

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP X

Nurlela¹, Heni Hirawati Pranoto²

^{1,2} Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: henipranoto071@gmail.com

ABSTRAK

Remaja putra merupakan kelompok yang rentan dalam melakukan perilaku berisiko, salah satunya adalah perilaku merokok. Perilaku merokok yang dilakukan remaja putra dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya perilaku teman sebaya. Teman sebaya dalam lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh karena seringnya ditemukan siswa merokok. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara perilaku teman sebaya terhadap perilaku merokok di SMP X. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa laki-laki kelas VII dan VIII di SMP X sebanyak 101 siswa Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 80 siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis statistik yang digunakan adalah Fisher's Exact Test. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara perilaku teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja. Diharapkan orang tua agar lebih mengawasi pergaulan dengan teman sebaya, karena perilaku merokok dimulai dari orang terdekat.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Perilaku Merokok, Remaja Putra

ABSTRACT

Relationship Between Peer Behavior with Smoking Behavior in Teenage Boys at SMP X

Teenage boys are a group that is vulnerable to carrying out risky behavior, one of which is smoking behavior. The smoking behavior of teenage boy is influenced by several factors, one of which is the behavior of their peers. Peers in the school environment are also very influential because students are often found smoking. The aim of the research is to determine the relationship between peer behavior and smoking behavior in teenage boys at SMP X. This research was a correlation analytical research with a cross-sectional approach. The population in this study were all male students in classes VII and VIII at SMP. The research instrument used a questionnaire sheet. The statistical analysis used Fisher's Exact Test. The results of the research show that there's a relationship between peer behavior and smoking behavior in adolescents. It's hoped that parents will monitor their interactions with their friends because smoking behavior starts from those closest to them.

Keywords: Peers, Smoking Behavior, Teenage Boy

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dari segi kesehatan, tidak ada manfaat yang diperoleh, namun tidak mudah untuk menurunkan atau menghilangkannya.

Merokok sangat merugikan bagi kesehatan karena beresiko terjadinya berbagai macam penyakit yaitu batuk menahun, penyakit paru seperti Penyakit Paru Obstruktif Menahun (PPOM), bronkhitis, ulkulus peptikum, infertiliti, gangguan kehamilan bisa berupa keguguran dan kehamilan luar rahim, penyakit jantung koroner, dan beberapa jenis kanker (Bustan, 2015).

Fenomena yang didapatkan di SMP X cukup memprihatinkan, peringatan bahaya rokok yang terdapat pada bungkus rokok tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi jumlah perokok bahkan sebaliknya jumlah perokok terus meningkat. Teman sebaya dalam lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh karena seringnya ditemukan siswa merokok di sekitar lingkungan sekolah dan dijalan pulang sekolah.

Remaja mencapai angka tertinggi sebagai usia awal seseorang merokok yakni pada usia 10-19 tahun. Remaja tidak terlepas dari konteks yang sangat berpengaruh salah satunya teman sebaya, sehingga remaja sering terkait dengan perilaku-perilaku bermasalah salah satunya perilaku merokok (Anggraeni, 2019). Berdasarkan Teori L Green dalam TA Larasati, (2017) faktor utama yang berpengaruh terhadap tindakan perilaku adalah pengetahuan dan sikap seseorang tentang rokok, ketersediaan rokok, iklan rokok, status orang tua yang merokok serta pergaulan teman sebaya.

Perilaku merokok pada remaja bisa disebabkan oleh pengaruh teman sebaya karena ada temannya yang merokok sehingga anak tersebut mengikuti atau pun di bujuk temannya untuk merokok, perilaku seperti itu bisa di gunakan oleh anak – anak untuk masuk ke dalam suatu kelompok bermain (Yusuf, 2014). Menurut penelitian Novitasari (2015) pengaruh teman sebaya pada perilaku merokok sebagian besar tinggi ditunjukkan dengan presentase 46%, semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka perilaku merokok juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya pengaruh teman sebaya semakin rendah kemungkinan kecil perilaku merokok.

Faktor– faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau kepribadian berasal dari diri seseorang di mana minat atau keinginan merokok karena rasa ingin tau yang besar, Faktor eksternal atau lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. (Wong *et al.*, 2009). Lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku merokok terbagi menjadi tiga yaitu keluarga, teman sebaya, dan iklan rokok, lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan anak terhadap perilaku merokok. (Wijaya, 2014).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* terdapat 1 dari 10 kematian terhadap orang dewasa disebabkan karena perilaku merokok, yang dimana rokok bisa membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. apabila hal ini berlanjut, maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal akibat rokok pertahunnya, pada tahun 2020 terdapat 70% kasus terjadi di Negara berkembang di Indonesia. Bahkan pada tahun 2030 diprediksikan jumlah kematian akan mencapai 8 juta (WHO, 2020).

SMP X berada di salah satu desa wisata yang didukung suasana pengunungan dengan udara yang dingin dan sejuk, sehingga berpotensi untuk remaja melihat perilaku merokok dari setiap wisatawan yang berkunjung,

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan yang telah dilakukan pada tanggal Maret 2023 secara acak terhadap 11 siswa di SMP X dengan cara langsung membagikan lembaran yang berisi pertanyaan terkait perilaku merokok terhadap siswa. Hasil studi pendahuluan tersebut didapatkan bahwa dari 11 siswa terdapat 10 siswa yang merokok dan bahkan sudah menjadi kebiasaan mereka, Hal demikian yang mendasari bahwa perlunya identifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa merokok sehingga dapat dirumuskan solusi dan pencegahan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan akibat merokok yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara perilaku teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putra di SMP X”

METODE

Metode penelitian merupakan analitik kolerasi. Dengan Pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dengan (*point time approach*). Penelitian ini di lakukan di SMP X pada Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa laki-laki kelas VII dan VIII di SMP X sebanyak 101 siswa Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 80 siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis statistik yang digunakan adalah Fisher's Exact Test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perilaku teman sebaya

Perilaku Teman sebaya	Frekuensi N	Presentase %
Mendukung merokok	66	82,5%
Tidak mendukung merokok	14	17,5%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, sebagian besar (82,5 %) teman sebaya mendukung perilaku merokok. Menurut Azhar (2015) biasanya ada rayuan dan bujukan dari teman sehingga remaja ingin meniru ataupun mereka mencoba merokok seperti yang dilakukan teman nya yang merokok, mulai dewasa terjalin rasa kebersamaan dengan mudahnya teman mempengaruhi teman yang lainnya karena seringnya kumpul bersama sehingga dengan mudahnya terpengaruh rayuan dan ajakan teman, Kelompok teman sebaya yang bersifat terbuka biasanya tidak akan menimbulkan persoalan, sedangkan kelompok teman sebaya yang tertutup lebih banyak menimbulkan persoalan. Tertutup tidaknya suatu kelompok teman sebaya tergantung akan kepentingan kelompok akan sesuatu yang sering kali bersifat tabu di masyarakat. Demikian halnya dengan kebiasaan merokok, banyak remaja menjadi perokok pemula supaya dapat diterima oleh suatu komunitas tertentu, mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan cara merokok Hartono dalam Damsar (2014) menyatakan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-teman disekitarnya menjadi perokok, dapat dilihat dari dua kemungkinan yaitu: remaja tersebut yang dipengaruhi oleh temannya atau bahkan temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut.

Hal ini sesuai dengan paparan Readinata (2018) bahwa remaja merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma orang dewasa

atau penguasa lembaga-lembaga bila dia ingin diidentifikasi dengan kelompok sebaya dan tidak ingin lagi dianggap anak-anak melainkan hampir dewasa.

Tabel 2. Perilaku merokok pada remaja putra

Perilaku merokok	Frekuensi N	Presentase %
Merokok	66	82,5%
Tidak merokok	14	17,5%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar (82,5%) remaja merokok. Perilaku merokok di tempat umum juga cenderung bermaksud untuk (pamer) sebagai salah satu cara memunculkan identitas diri. Cara ini dimaksudkan agar menarik perhatian dan dipandang oleh orang lain. Saat yang sama individu juga tetap mempertahankan identitas dirinya sebagai anggota dari suatu kelompok sebaya. remaja awal rentan terpengaruh oleh pergaulan di sekitarnya. Ketika remaja berada dilingkungan yang dekat dengan perokok, hal ini akan mempengaruhi remaja memiliki perilaku merokok. Sebaliknya, remaja yang sudah memiliki perilaku merokok juga dapat mempengaruhi teman sebaya yang ada disekitarnya. dimana remaja akan mengabaikan berbagai aturan yang ada, dan memiliki keberanian untuk bertindak tanpa memikirkan resiko yang akan di terima nantinya. Menurut teori Green (2015), perilaku merokok pada responden umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas rokok yang pada akhirnya akan mengalami ketergantungan terhadap nikotin pengaruh nikotin dalam rokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan apada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin

Tabel 3 Hubungan perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok pada remaja putra di SMP X

Teman sebaya	Perilaku merokok				Total	P value	
	Merokok		Tidak merokok				
	N	%	N	%			
Mendukung	66	54,5	0	11,5	66	100	0,000
Tidak mendukung	0	11,5	14	2,4	14	100	
Total	66	66,0	14	14,0	80	100	

Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test diperoleh nilai P Value (0,000) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya dan perilaku merokok di SMP X. Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa pengaruh teman sebaya sangat berperan dalam perilaku merokok pada remaja putra di SMP X remaja yang terpengaruh oleh teman sebaya yang merokok dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama, remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya, sedangkan yang ke dua teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga semua menjadi perokok.

Remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman yang merokok hal ini dikarenakan adanya bujukan, rayuan, bahkan ancaman untuk merokok. Remaja

yang merokok juga menganggap rokok sebagai penghubung pertemanan mereka. Mereka mengaku mendapatkan banyak teman saat mereka merokok. Dari fakta yang telah dijumpai dilapangan remaja sering merokok pada saat ada teman yang sedang merokok yaitu waktu istirahat waktu berkumpul bersama teman-teman. bahkan mereka beranggapan bahwa merokok adalah hal yang keren, Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan mereka, Oleh karena itu, remaja yang tidak memiliki teman sebaya yang merokok kemungkinan kecil akan terpengaruh untuk merokok, sebaliknya remaja yang memiliki teman sebaya yang merokok kemungkinan besar terpengaruh merokok. Biasanya remaja ingin meniru ataupun mereka mencoba merokok seperti yang dilakukan teman-temannya yang merokok. Mulai dewasa terjalin rasa kebersamaan, dengan mudahnya teman mempengaruhi teman yang lain karena sering berkumpul dan sering jalan bareng. Untuk mencoba merokok dengan mudahnya terpengaruh ajakan teman, akhirnya mencoba untuk merokok

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novariana (2022) yang berjudul bahwa dari 47 responden yang ada pengaruh teman sebaya, sebanyak 29 orang (61,7%) merokok. Sedangkan dari 15 responden yang tidak ada pengaruh teman sebaya sebanyak 3 orang (20,0%) merokok. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,012, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,012 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada Siswa SMP Negeri 3 di Kabupaten Way Kanan.

Dan penelitian ini diperkuat dengan penelitian Pairul (2017) menyimpulkan seseorang memiliki keinginan/sikap pertama kali untuk merokok disebabkan oleh teman sebaya. Menurut Saifuddin dan Hidayana (2015), dengan teman sebaya seseorang dapat melakukan kegiatan secara terbuka dan juga tertutup. Kelompok teman sebaya yang bersifat terbuka biasanya tidak akan menimbulkan persoalan, sedangkan kelompok teman sebaya yang tertutup lebih banyak menimbulkan persoalan. Tertutup tidaknya suatu kelompok teman sebaya tergantung akan kepentingan seseorang akan sesuatu yang sering kali bersifat tabu di masyarakat. Demikian halnya dengan kebiasaan merokok, banyak remaja menjadi perokok supaya dapat diterima oleh suatu komunitas tertentu, mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan cara merokok (Monks, 2017). Hal ini juga didapatkan pada penelitian ini dimana pengaruh teman sebaya sangat besar mempengaruhi perilaku merokok responden.

Menurut Azhar (2015) Biasanya ada rayuan dan bujukan dari teman sehingga remaja ingin meniru ataupun mereka mencoba merokok seperti yang dilakukan teman nya yang merokok, mulai dewasa terjalin rasa kebersamaan dengan mudahnya teman mempengaruhi teman yang lainnya karena seringnya kumpul bersama sehingga dengan mudahnya terpengaruh rayuan dan ajakan teman, Kelompok teman sebaya yang bersifat terbuka biasanya tidak akan menimbulkan persoalan, sedangkan kelompok teman sebaya yang tertutup lebih banyak menimbulkan persoalan. Tertutup tidaknya suatu kelompok teman sebaya tergantung akan kepentingan kelompok akan sesuatu yang sering kali bersifat tabu di masyarakat. Demikian halnya dengan kebiasaan merokok, banyak remaja menjadi perokok pemula supaya dapat diterima oleh suatu komunitas tertentu, mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan cara merokok. Hartono dalam Damsar (2014) menyatakan bahwa semakin banyak remaja merokok maka

semakin besar kemungkinan teman-teman disekitarnya menjadi perokok, dapat dilihat dari dua kemungkinan yaitu: remaja tersebut yang dipengaruhi oleh temannya atau bahkan temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut.

Hal ini sesuai paparan Readinata (2018) bahwa remaja merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma orang dewasa atau penguasa lembaga-lembaga bila dia ingin diidentifikasi dengan kelompok sebaya dan tidak ingin lagi dianggap anak-anak melainkan hampir dewasa.

SIMPULAN (PENUTUP)

Ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMP X. Diharapkan orang tua agar lebih mengawasi pergaulan remaja karena perilaku merokok dapat dimulai dari teman terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Hasanah, A. U., & Sulastri. (2011). Hubungan antara dukungan orangtua, teman sebaya, dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. *Jurnal Gaster*, 8(1), 695-705.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 1, 37-47.
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(1), 39-44.
- Noviana, A., Riyanti, E., dan Widagdo L. (2016). *Determinan Faktor Remaja Merokok Studi Kasus di SMPN 27 Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4 (3). 960-969
- Nugroho, R. S. (2017). *Perilaku Merokok Remaja ; Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya*. Skripsi, Universitas Airlangga
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja kelas IX di SMP Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*, 10(2), 152-160. ISSN: 2598-4217 Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*
- WHO. (2020). *Mortality Attributable to Tobacco: WHO Global Report*. WHO Global Report.
- Wijaya, H. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di RW 06 Kel.Tamangapa Kec.Manggala Kota Makassar*. Skripsi. UIN Alaudin Makassar
- Wicaksono, D. A.(2016). *Perilaku Merokok Ditinjau dari Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Pola Asuh Permisif pada Remaja*. Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun